



MAKNA PERILAKU KOMUNIKASI CELEBRITY WORSHIP PADA ANGGOTA FANDOM ARMY KARAWANG

Adinda Aidilia Arif, Zainal Abidin, Dadan Kurniansyah

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstrak

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui makna di balik perilaku komunikasi pada anggota fandom Army yang berada di Karawang. Maka untuk mendapatkan gambaran yang terjadi pada individu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini analisis data dengan cara mencari data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data yang didapatkan akan dikelompokkan kemudian disusun secara sistematis. Hasil makna perilaku komunikasi celebrity worship pada anggota fandom Army Karawang, ditemukan tiga makna celebrity worship bagi anggota fandom Army Karawang, yaitu makna BTS sebagai panutan, makna BTS sebagai "Rumah" dan makna BTS sebagai kebanggaan. Pada perilaku anggota Army bentuk celebrity worship berada ditahap borderline pathological, dalam ini merupakan tahap yang tinggi, karena melibatkan khayalan dan imajinasi yang irasional. Pada penelitian ini dapat disimpulkan setelah menerapkan pendekatan fenomenologi, dalam hasil tersebut menghasilkan makna celebrity worship ketika menjadi penggemar pada boygroup BTS.

Kata Kunci: celebrity worship, perilaku komunikasi, fenomenologi, fandom army.

PENDAHULUAN

Celebrity worship merupakan suatu kondisi dimana individu sangat terobsesi kepada seseorang atau idola sehingga ada perasaan ingin mengetahui

dan tertarik dengan kehidupan pribadi, hal tersebut disebabkan dengan adanya kecanduan atau pemujaan yang mengakibatkan kehidupan akan selalu berpusat kepada selebrita sehingga dapat

*Correspondence Address : adindaaidiliaarif4@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v10i1.2023.64-69

© 2023UM-Tapsel Press

merasakan adanya idol dalam kehidupan sehari-hari, sebab individu yang mengalami *celebrity worship* ini akan berpengaruh kepada perilaku difungsional maupun hubungan parasosial (Maltby, 2004).

Perilaku yang terjadi pada *celebrity worship* dipengaruhi oleh adanya teknologi komunikasi dan media, melalui *platform* manusia dapat mengkonsumsi media atau selebrita seperti penggemar mendapatkan konten yang dibuat oleh idol tersebut lalu akan di unggah kembali oleh para penggemar melalui media sosialnya yang dimana mereka akan menunjukkan rasa bahagiannya jika sang idola muncul pada media (Ward Peter, 2019).

Celebrity worship dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari baik dampak negatif ataupun dampak positif yang dirasakan oleh setiap individu dapat diakibatkan mengalami perbedaan dari dalam diri dimana perubahan tersebut dapat berdampak kepada kesehatan mental yang diidentifikasi dapat berupa depresi, kecemasan, stress serta kepuasan hidup (Maltby, 2004).

Perilaku dari adanya *celebrity worship* tidak jauh dirasakan oleh penggemar K-pop sebab mereka umumnya sangat posesif serta sangat loyal.

Menjadi penggemar pada K-Pop dapat masuk kedalam komunitas atau fandom K-Pop, penggemar akan masuk kedalam *fandom* sesuai group yang mereka sukai. Dalam istilah ini komunitas pada penggemar membentuk lingkaran pada jaringan sosial satu dengan yang lainnya yang didasari dengan adanya kesamaan pada sesuatu yang mereka gemari antar individu sebab dalam sekelompok komunitas tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk mendukung idol pilihan mereka.

Pada saat ini *boygroup* yang sering didengar dan dilihat melalui media sosial maupun berita lainnya yaitu *boygroup* BTS, *group* yang beranggotakan 7 orang tersebut diketahui sering memenangkan penghargaan di korea maupun diluar negeri, keterlibatan dukungan yang diberikan dan

kerja sama didalam *fandom* membuat idol BTS menjadi *group* idol terbesar. Tidak hanya itu ARMY (*Adorable Representative M.C For Youth*) *Fandom* dari BTS diketahui menjadi fandom terbesar pada dunia K-pop.

Dari adanya persaingan antar group menimbulkan sikap fanatisme mengakibatkan adanya sikap *celebrity worship* yang merupakan salah satu bentuk dari fanatisme, dimana sikap yang dilakukan oleh penggemar dipengaruhi oleh rasa obsesi terhadap idol.

Dari perbuatan atau tindakan sudah seperangkat kedalam perilaku yang dilakukan oleh penggemar K-pop bahwa tindakan atau aktivitas dari penggemar terjadi dikarenakan interaksi yang terjadi didalam sekitar lingkungannya, mereka akan merespon dan merasakan adanya rangsangan dari luar maupun dalam yang menyebabkan tindakan tersebut terjadi oleh sebab itu perilaku yang dilakukan oleh penggemar K-pop mudah untuk diamati ataupun dilihat.

Sebab dari adanya uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat melihat apa yang melatarbelakangi perilaku komunikasi pada penggemar K-pop yang menyebabkan terjadinya *celebrity worhsip* selain itu peneliti ingin memfokuskan kepada anggota *fandom* Army yang berada di Karawang sebab *Fandom* Army menjadi *Fandom* terbesar pada dunia K-pop yang serta dalam *fandom* yang berada di karawang merupakan *fandom* terbanyak diantara kota kota sekitarnya yang dilihat melalui *followers* pada *platform* instagram dan pada *fandom* Army di kota Karawang cukup aktif dimana mereka masih sering mengadakan beberapa acara dan pada disetiap anggota aktif dalam penggunaan *social media* bagaimana mereka menyukai *boygroup* BTS serta kota Karawang menjadikan tempat yang terjangkau bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

TEORI FENOMENOLOGI

Pendekatan teori fenomenologi yaitu untuk menganalisis yang terjadi pada

masyarakat dengan memfokuskan pada pengalaman-pengalaman yang terjadi pada seseorang.

Pada proses terjadinya interpretasi penting bagi pemikiran pada fenomenologi, sebab dalam pandangan ini akan memproses pengalaman pribadi yang terjadi untuk menentukan sebuah makna.

TEORI TINDAKAN SOSIAL

Menurut Max Weber mengatakan bahwa pada tindakan sosial yaitu tindakan yang dilakukan untuk orang lain dan memiliki arti baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Suatu tindakan sosial tersebut dapat mempengaruhi orang lain, karena tindakan sosial mencantumkan tiga konsep yaitu tindakan, tujuan dan pemahaman.

Pada tindakan sosial dapat menguraikan dan menerangkan bagaimana sebab-sebab yang terjadi pada suatu tindakan dengan mengamati suatu perilaku yang dilakukan oleh setiap individu. Menurut Max Weber tindakan sosial dapat berhubungan dengan penilaian yang diamati secara sadar bahwa telah melakukan suatu perilaku tersebut.

TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK

Teori interaksionisme simbolik merupakan teori yang menjelaskan mengenai tingkah laku manusia melalui analisis makna serta membicarakan mengenai bagaimana hubungan yang terjadi antara individu dan masyarakat dalam hubungan tersebut dapat membentuk, menciptakan mempertahankan dan mengubah yang terjadi pada lingkungan yang akan menyebabkan munculnya minat baru untuk mempelajari bagaimana proses-proses yang terjadi antara individu dengan individu ataupun masyarakat. Dalam hal ini, pada teori ini lebih memahami mengenai pemahaman tentang proses-proses interaksi sosial dan akibat yang terjadi pada individu ataupun masyarakat (Raho, 2021).

Interaksionisme simbolik merupakan salah satu model penelitian budaya yang mengungkapkan secara nyata

perilaku manusia, dalam memahami budaya tersebut dapat dilihat melalui perilaku yang timbul pada sebuah komunikasi. Pada teori ini lebih menekankan pada sebuah makna interaksi budaya didalam sebuah komunitas dengan melalui sebuah komunikasi dengan menampilkan simbol-simbol yang memiliki banyak makna, sehingga dapat menemukan sebuah makna (Debi Setiawati, 2011).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara lengkap mengenai perilaku dalam pemujaan selebrita yang dilakukan pada individu yang menjadi penggemar dan ingin mengetahui maksud dan faktor apa saja yang menjadi dorongan melakukan pemujaan terhadap selebrita. Maka untuk mendapatkan gambaran yang terjadi pada individu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini, bertujuan untuk mengungkap dan memahami secara lebih jelas dan mendalam tentang apa saja yang dialami oleh subjek (Farida, 2014).

Penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis studi fenomenologi. Dalam studi fenomenologi dapat berguna untuk mengungkapkan secara detail bagaimana memaknai pengalaman pribadi yang dialami secara nyata pada individu dalam dunianya.

Fenomenologi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perilaku komunikasi yang dilakukan pada pemujaan terhadap selebrita dan apa yang melatar belakangi yang menyebabkan terjadinya individu melakukan pemujaan pada selebrita.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari narasumber secara langsung dan sumber data sekunder yang diperoleh dari buku dan rujukan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Proses analisis data pada kualitatif menggunakan tahap reduksi, pada tahap ini peneliti memfokuskan segala informasi yang diperoleh sesuai pada masalah penelitian. setelah memilih informasi yang sesuai maka informasi tersebut akan di kelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

Pada penelitian ini analisis data dengan cara mencari data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data yang didapatkan akan dikelompokkan kemudian disusun secara sistematis sehingga hasil pada penelitian ini dapat mudah dipahami dan penelitian ini dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses pada analisis ini data yang didapatkan akan ditelaah sesuai dengan tema pada penelitian yang kemudian data tersebut akan dijabarkan hingga membuat kesimpulan untuk dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2014; 244).

Pada penelitian ini mengambil objek penelitian yaitu penggemar dari *boygroup* BTS yang tergabung dalam *fandom* Army karena peneliti melihat tingginya antusias dan fanatisme terhadap *boygroup* tersebut pada sosial media.

Subjek penelitian ini merupakan anggota dari *fandom* Army yang berada di kota Karawang, dalam memilih subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana subjek tersebut ditentukan oleh kriteria-kriteria sebagai berikut : Penggemar berusia 18 sampai 35 tahun, sudah menjadi penggemar minimal 3 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil dari wawancara dan observasi terhadap 6 narasumber yang telah melalui tahap analisis data dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, hasil makna perilaku komunikasi *celebrity worship* pada anggota *fandom* Army Karawang, ditemukan tiga makna *celebrity worship* bagi anggota *fandom* Army Karawang, yaitu makna BTS sebagai

panutan, makna BTS sebagai “Rumah” dan makna BTS sebagai kebanggaan.

Makna BTS Sebagai Kebanggaan

Setiap orang mempunyai panutan dengan alasan tertentu, terlebih banyak orang yang memiliki panutan untuk mempunyai semangat agar terus berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Pada anggota Army menjadikan BTS sebagai panutan mereka, sebab saat mereka memiliki BTS dapat dijadikan sebagai panutan untuk menyusun masa depan, mereka sebagai penggemar akan menyusun segala kekompakan yang direncanakan sebagai anggota *fandom* untuk membesarkan nama BTS.

Perilaku yang terjadi pada Army belajar apa yang mereka lihat dari perkataan maupun perilaku yang BTS, dari mengenal BTS dapat memberikan pelajaran hal yang positif bagi diri sendiri yang layak untuk mempertahankan kebahagiaan dan perkembangan diri ke arah yang lebih baik. Dari BTS yang mereka dapat memahami bagaimana cara yang terbaik untuk menjadi diri sendiri seperti apa yang diinginkan mereka lebih mengekspresikan bagaimana mereka bersikap. Army lebih memikirkan bagaimana untuk memahami diri sendiri untuk lebih berkembang dan paham bagaimana cara yang terbaik untuk mencapainya, sikap dan semangat yang mereka peroleh dari perkataan yang BTS sampaikan kepada penggemarnya bagaimana mengajarkan bagaimana mereka keluar dari zona nyamannya.

Boygroup BTS mengajarkan dan memberikan contoh nilai-nilai kehidupan yang baik dalam kehidupan keseharian, mereka menjadi mempunyai sikap teladan karena merasakan bahwa BTS berada dekat disekitarnya dan menganggap bahwa panutan mereka selalu menemani untuk mencapai tujuan tertentu. Tiap – tiap dari mereka yang memiliki BTS sebagai panutannya merasakan adanya kehidupan yang lebih damai ataupun sejahtera karena hanya membutuhkan BTS mereka merasakan adanya keamanan.

Menjadikan BTS sebagai panutannya, Army memberikan sebuah dukungan untuk membalas sebuah jasa yang mereka rasakan dikarenakan telah banyak membantu untuk bangkit ataupun semangat dalam kehidupan dan membantu pada perubahan yang lebih baik sejak mengenal dan mengetahui BTS.

Kegiatan yang mudah dilakukan oleh seorang penggemar untuk panutannya yaitu *voting*, *streaming*, pembelian *merchandise* dan mengikuti *event*, dalam upaya tersebut disebut dengan kegiatan *fangirling*. Perilaku pada penggemar tersebut dilakukan untuk menunjukkan rasa cinta dan dukungan yang diberikan untuk BTS.

Makna BTS Sebagai “Rumah”

Army menganggap BTS sebagai rumah yang nyaman untuk dihuni sebab kepada BTS mereka akan bisa merasakan adanya kenyamanan dan kebahagiaan untuk diri sendiri, selain itu mengidolakan BTS dapat menyehatkan diri, pikiran maupun jiwa pada setiap penggemar.

Sesuatu yang terjadi pada perilaku yang dilakukan karena adanya perubahan yang dirasakan karena faktor pada lingkungan sekitar, sehingga saat memiliki permasalahan mereka mencari kenyamanan pada BTS karena Army merasakan adanya nyaman untuk menyembuhkan maupun mencari kebahagiaan lain.

Menjadikan BTS sebagai rumah untuk tinggal agar mendapatkan nyaman dan kebahagiaan yang mereka rasakan, faktor ini pun terjadi karena dari adanya rasa sayang yang mereka rasakan dari BTS membuat seakan akan mereka mengenal satu sama lain dan memiliki perasaan yang sama.

Makna BTS Sebagai Kebanggaan

Army merasakan adanya rasa bangga kepada BTS, disebabkan karena telah mereka merasakan bahwa telah berjuang menaikkan nama BTS menjadi lebih besar dan semakin dikenal diseluruh dunia. Perilaku yang dilakukan pada

penggemar merasakan bahwa kekompakan dan kerja keras yang dilakukan oleh mereka untuk BTS sangat membantu untuk masa depan idol mereka, yang dapat memunculkan perasaan sayang kepada BTS.

Sebagai penggemar BTS melihat perjuangan atas apa yang telah dilakukan oleh BTS, sebab menjadi seorang idol korea memiliki perjalanan yang panjang, mereka sebelum debut menjadi idol akan menjalankan sebagai *trainee* dan latihan sepanjang hari, saat setelah debut menjadi idol pun mereka akan merasakan adanya perjalanan yang cukup sulit untuk sampai ketahap sukses.

Ketika melihat BTS muncul saat tampil didepan publik dan membawa nama BTS menjadi boygroup besar seperti sekarang. Penggemar merasakan adanya rasa kebanggaan dan kebahagiaan karna hasil dari kerja keras yang dikerjakan oleh idol BTS dan Army, mereka sama sama merasakan adanya kekompakan atas idol dan penggemar hingga BTS dapat dikenal diseluruh dunia.

Pembahasan

Hasil dari pembahasan pada makna BTS sebagai panutan dengan berlandaskan dengan teori fenomenologi yaitu menganalisis sebuah pengalaman yang terjadi pada setiap individu didapatkan dalam dilingkungan masyarakat dengan dialami secara sadar (Abd. Hadi, 2021). Pada hasil penelitian ini didapatkan melalui narasumber dengan menyampaikan peristiwa dan pengalaman yang dirasakan selama menjadi anggota fandom Army tanpa paksaan dan dijelaskan dengan secara terbuka.

Makna yang disampaikan oleh setiap narasumber berlandaskan dengan teori tindakan sosial sebab pengalaman yang dirasakan oleh setiap individu dapat disadari secara penuh bagaimana perilaku yang ditunjukan kepada orang lain dan memberikan makna dan arti sehingga dapat berpengaruh bagi diri sendiri maupun orang lain (Bernard Raho, 2021). Tindakan yang dilakukan pada anggota fandom Army

dalam menyukai BTS dapat berpengaruh bagi diri sendiri dan orang lain, mereka menunjukkan tindakan tersebut dengan mendukung BTS agar mendapatkan hasil yang terbaik yaitu menjadi *boygroup* yang dikenal oleh banyak orang.

Pada perilaku anggota Army bentuk *celebrity worship* berada ditahap *bordeline pathological*, dalam ini merupakan tahap yang tinggi, karena melibatkan khayalan dan imajinasi yang irasional, sebab mereka menjadikan BTS sebagai seseorang yang dapat membantu saat sedang merasakan adanya kesulitan dalam kehidupannya serta menjadikan BTS sebagai bagian dalam kehidupannya (Laras Ayuningtyas dan Hedi Wahyudi, 2019).

SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan setelah menerapkan pendekatan fenomenologi, dalam hasil tersebut menghasilkan makna *celebrity worship* ketika menjadi penggemar pada *boygroup* BTS.

Makna yang didapatkan pada hasil penelitian ini secara garis besar yaitu, makna BTS sebagai Panutan, Makna BTS sebagai “Rumah”, dan Makna BTS sebagai Kebanggaan. Hasil yang didapatkan sesuai dengan yang berada dilapangan oleh peneliti dengan informan nya. Mengembangkan hasil ini membuat BTS sebagai idol group yang dikenal diseluruh dunia dan menjadikan sebagai kebanggaan oleh para penggemarnya, dalam hal ini BTS mempengaruhi orang banyak dikarenakan Army merasakan dampak yang baik dalam kehidupan setelah mengenal BTS dan menjadikan BTS sebagai panutan. Memberikan kenyamanan, kebahagiaan dan semangat yang disalurkan dari BTS kepada Army dari perkataan, sikap maupun dari karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- John Maltby, L. D. (2004). *Celebrity Worship, Cognitive flexibility, and Social Complexity. Personality and Individual Differences* 37 (2004) 1475-1482, 1477.
- Stephen W. Little john, K. A. (2018). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Helaluddin. (2018). *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi ; Sebuah Penelitian Kualitatif. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*.
- Hasbiansyah, O. (2008). *Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. Mediator, Vol. 9 No. 1*.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung.
- Raho, B. (2021). *Teori Sosiologi Modern*. Maumere: Penerbit Ledalero.
- Ritonga, H. (2019). *Psikologi Komunikasi*. Medan: Perdana Publshing.
- Setiawati, D. (2011). *Interaksionisme Simbolik dalam Kajian Sejarah. Agastya, Vol 1*.
- Stephen W. Little john, K. A. (2018). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahyuni. (2017). *Teori Sosiologi Klasik*. Makassar: Carabaca.